

Evaluasi Program Salat Duha Berjamaah dengan Pendekatan CIPP di SMPIT Darul Fikri Makassar

Khaerunnisa¹, Syamsudduha²

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Kec. Somba Opu Kabupaten. Gowa Sulawesi Selatan

email: khaerunnisarais23@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the duha prayer program at SMPIT Darul Fikri Makassar using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model with descriptive qualitative methods. Data were collected through interviews and observations of coaches, institutions, and students. The results showed that the duha prayer program is effective in increasing the spiritual value, religious character, discipline, and responsibility of students in carrying out sunnah worship. The implementation of duha prayer is carried out routinely, supervised by class coaches, and is part of the Shahihul Ibadah assessment in the school report card. The context evaluation shows that the program is designed to get learners used to performing sunnah worship consistently. The input evaluation identified the support of coaches' competence, adequate facilities and relevant curriculum. The process evaluation revealed structured implementation, congregation on school days, and independent in the boarding rooms on weekends. The product evaluation highlighted the program's success in creating togetherness, increasing spiritual awareness and shaping learners' noble morals. However, challenges such as the individual motivation of learners to carry out worship with full awareness still need to be improved. By strengthening the role of coaches and supporting facilities, this program is expected to continue to make a positive contribution in shaping a religious, disciplined and responsible generation.

Keywords: Evaluation, Duha Prayer Program, CIPP Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program salat duha di SMPIT Darul Fikri Makassar menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan metode kualitatif deskriptif evaluatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap pembina, lembaga, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program salat duha efektif meningkatkan nilai spiritual, karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan ibadah sunnah. Pelaksanaan salat duha dilakukan secara rutin, diawasi pembina kelas, dan menjadi bagian dari penilaian *Shahihul Ibadah* dalam rapor sekolah. Evaluasi konteks menunjukkan program ini dirancang untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah sunnah secara konsisten. Evaluasi input mengidentifikasi dukungan kompetensi pembina, sarana memadai, dan kurikulum yang relevan. Evaluasi proses mengungkap pelaksanaan terstruktur, berjamaah pada hari sekolah, dan mandiri di kamar boarding saat akhir pekan. Evaluasi produk menyoroti keberhasilan program dalam menciptakan kebersamaan, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membentuk akhlak mulia peserta didik. Namun, tantangan seperti motivasi individu peserta didik untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran masih perlu ditingkatkan. Dengan penguatan peran pembina dan sarana pendukung, program ini diharapkan terus memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Evaluasi, Program Salat Duha, Model CIPP

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 10 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter individu. Tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan juga berperan dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik. Di Indonesia, pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman telah menjadi perhatian penting, terutama di sekolah-sekolah Islam terpadu. Salah satu aspek penting dalam

pendidikan Islam adalah pembiasaan ibadah sebagai bagian dari pengembangan spiritual peserta didik.¹

Ibadah shalat secara garis besarnya, dibagi kepada dua jenis yaitu, sholat yang difardhukan, dinamai sholat wajib (*maktubah*) dan shalat yang tidak difardhukan, dinamai shalat sunah. Shalat sunah ialah shalat yang dianjurkan kepada seseorang sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardhu disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain.

Salat duha merupakan salah satu shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Banyak penjelasan dari para ulama, bahkan keterangan langsung dari Rasulullah SAW, yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan salat duha bagi mereka yang melaksanakannya. Sebagaimana diketahui, manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis, tetapi juga dimensi spiritual yang membutuhkan perhatian khusus.²

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini memungkinkan evaluasi program secara komprehensif dengan memperhatikan latar belakang, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program. Dengan menggunakan pendekatan CIPP, efektivitas program salat duha berjamaah dapat diidentifikasi secara lebih sistematis, baik dari segi proses implementasi maupun dampaknya terhadap peserta didik.³

Penelitian ini berfokus pada evaluasi program salat duha berjamaah di SMPIT Darul Fikri Makassar. Dengan menggunakan pendekatan CIPP, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan ke depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Darul Fikri Makassar kecamatan Panakkukang kota Makassar dengan objek penelitian yakni pembina, lembaga, dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif evaluatif. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, process dan Product*). Peneliti memilih model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program sholat duha di SMPIT Darul Fikri Makassar dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program Sholat Duha tersebut. Sehingga didapat sebuah pengambilan keputusan dalam perencanaan terhadap suatu program yang telah dilaksanakan. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi pembina program Sholat Duha, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Salat Duha di SMPIT Darul Fikri Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pembina di sekolah SMPIT Darul Fikri Makassar yang bernama Ustadzah Nur Aima, ditemukan yang berkaitan dengan salat duha secara bersama-sama oleh para peserta didik. Pelaksanaan salat duha dilaksanakan pada waktu pagi sekitar pukul 07:30 atau sebelum proses pembelajaran dimulai, dalam kegiatan salat duha dikontrol dan diawasi langsung oleh masing-masing pembina di sekolah tersebut. Program salat duha ini nantinya akan menjadi bagian dari penilaian *Shahihul Ibadah*, yaitu salah satu aspek penilaian dalam rapor di sekolah. *Shahihul Ibadah* sendiri merupakan indikator yang digunakan untuk menilai ketercapaian peserta didik dalam melaksanakan ibadah dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam. Pelaksanaan salat duha ini berlangsung di kelas masing-masing di sekolah SMPIT Darul Fikri Makassar.

Tujuan pelaksanaan salat duha di SMPIT Darul Fikri Makassar yaitu untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sunnah secara konsisten dan penuh kesadaran. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan meningkatkan kedekatan peserta didik kepada Allah SWT melalui pembiasaan ibadah yang tidak hanya wajib tetapi juga sunnah. Selain itu, tujuan

¹ Siti Choiriyah, 'Karya Ilmiah Pemetaan Kurikulum Di Sekolah Islam Terpadu Di Wilayah (Analisis Potensi Radikalisme Pada Kurikulum Islam Terpadu Di Wilayah Sukoharjo Jawa Tengah)'.

² Nonci Nurjanah, 'Implementasi Program Gernas Kakao', Makassar: SahMedia, 2017.

³ Esti Wahyu Kurniawati, 'Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 19–25 <<http://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168>>.

dari program ini adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran beribadah sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan salat duha berjamaah, peserta didik juga diajarkan pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam menjalankan perintah agama.

Pelaksanaan salat duha di sekolah memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Secara spiritual, kegiatan ini dapat membantu peserta didik memperkuat hubungan dengan Allah SWT. dan menanamkan nilai ketakwaan sejak dini. Dari aspek sosial, salat berjamaah mampu membangun kedisiplinan, kekompakan, serta rasa tanggung jawab kolektif di antara peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi salah satu cara untuk melatih peserta didik agar mengelola waktu dengan baik, terutama dalam menyisipkan ibadah di tengah-tengah rutinitas sekolah. Manfaat lainnya adalah membantu peserta didik memahami pentingnya pengamalan ajaran agama sebagai bagian integral dari kehidupan mereka, yang pada akhirnya mendukung pembentukan akhlak mulia dan perilaku Islami.

Evaluasi Context terhadap Program Salat Duha di SMPIT Darul Fikri Makassar

Evaluasi konteks biasanya berpengaruh pada suatu kelemahan dan juga kekuatan organisasi dan juga sumber berupa masukan dalam memperbaiki suatu organisasi. Evaluasi konteks dilakukan untuk merevisi pertimbangan awal yang menjadi dasar usulan program. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap latar belakang program serta penilaian terhadap pencapaian tujuan program.⁴

a. Latar Belakang Program Salat Duha

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nuraima, S.Pd. selaku pembina boarding sekaligus wali kelas di SMPIT Darul Fikri Makassar mengatakan bahwa program Program Salat Duha di SMPIT Darul Fikri Makassar telah dilaksanakan sejak sekolah ini didirikan. Pada awal pelaksanaannya, peserta didik diberikan kebebasan untuk melaksanakan salat secara mandiri. Namun, berdasarkan evaluasi, ditemukan bahwa sebagian peserta didik mengaku telah melaksanakan salat, padahal kenyataannya belum. Untuk memastikan ibadah ini dilakukan dengan baik dan benar, hasil rapat evaluasi memutuskan untuk mengubah pelaksanaan salat menjadi salat berjamaah di kelas. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga memberikan pengawasan yang lebih efektif, sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal. Hingga saat ini, salat Duha berjamaah terus menjadi bagian integral dari program pembiasaan religius di sekolah.

b. Tujuan Program Salat Duha

Program Salat Duha di SMPIT Darul Fikri Makassar bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Salah satu pembina di sekolah tersebut menjelaskan bahwa ibadah sunnah ini merupakan bentuk penghambaan dan wujud rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan, seperti kesehatan, waktu luang, dan rezeki. Dengan melaksanakan salat Duha secara rutin, peserta didik diajarkan untuk mengakui keberadaan Allah sebagai sumber segala kebaikan. Selain itu, mereka diingatkan bahwa setiap aktivitas di dunia hendaknya dimulai dengan niat beribadah kepada-Nya. Salat Duha juga menjadi sarana untuk memperbaiki kualitas ibadah harian, melatih kekhusyukan, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Sang Pencipta.

Kegiatan salat Duha berjamaah juga memiliki tujuan sosial yang signifikan, terutama dalam membangun kebersamaan dan mempererat hubungan antar peserta didik maupun dengan guru. Berdasarkan wawancara dengan pembina SMPIT Darul Fikri Makassar, pembiasaan ini menciptakan lingkungan religius yang mendorong peserta didik untuk hidup dalam kebersamaan, saling menghormati, dan membangun solidaritas. Kegiatan ini juga menjadi pengingat pentingnya rasa syukur dan keikhlasan dalam berbagi nikmat dengan sesama. Dengan suasana yang harmonis dan penuh keberkahan, salat Duha berjamaah tidak hanya menguatkan spiritualitas individu, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dalam lingkungan sekolah.

⁴ Muhammad Arif Rahman and Nurul Anriani, 'Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Administrator Model CIPP Dalam Konteks Penerapan Corporate University', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5.2 (2023), 1033–45
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4476>>.

Evaluasi konteks berdasarkan faktor-faktor lingkungan menunjukkan bahwa salat Duha berperan penting dalam melatih kedisiplinan dan konsistensi peserta didik.⁵ Dalam kehidupan sekolah yang sibuk, peserta didik diajarkan untuk menyisihkan waktu khusus di pagi hari untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kebiasaan ini membantu membentuk karakter disiplin, karena salat duha dilakukan pada waktu tertentu yang seringkali diisi dengan berbagai aktivitas lainnya. Dengan melaksanakan salat secara teratur, peserta didik dilatih untuk mengelola waktu dengan bijak dan mengutamakan kewajiban spiritual di tengah kesibukan mereka. Program ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab, sehingga kebiasaan baik ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Input terhadap Program Salat Duha di SMPIT Darul Fikri Makassar

Evaluasi input dilakukan untuk menguji semua komponen yang mendukung terlaksananya suatu program.⁶ Komponen evaluasi input dalam program salat duha di SMPIT Darul Fikri Makassar meliputi guru/pembina program salat duha, kompetensi guru/pembina, program sarana dan prasarana pelaksanaan program.

a. Guru/Pembina Program Salat Duha

Guru/pembina program Salat Duha di SMPIT Darul Fikri Makassar saat ini yaitu:

Tabel 1

No.	Nama	Status	Jabatan
1.	Nur Aima, S.Pd.	Guru/Pembina	Wali Kelas 7A dan Boarding Akhwat
2.	Mahatir, S.Sos., S.Pd., S.Kom	Guru/Pembina	Wali Kelas 7B dan Boarding Ikhwan
3.	Miftahul Arifin, S.Sos	Guru	Wali Kelas 7C
4.	Wahyuni, S.Pd.	Guru	Wali Kelas 8A
5.	Sarmila, S.Pd.	Guru	Wali Kelas 8B
6.	Suhaemin, S.H., M.H.	Guru	Wali Kelas 8C
7.	Andi Rio Tenri Tappu, S.Pd., M.Pd.	Guru	Wali Kelas 8D
8.	Widia Amelia, S.Ag., M.H.	Guru	Wali Kelas 9A
9.	Marini Oktafianti, S.Pd.	Guru	Wali Kelas 9B
10.	Muhammad Abdillah, SE	Guru	Wali Kelas 9C
11.	Andriawan, S.Pd.	Guru	Wali Kelas 9D

b. Kompetensi Pembina Program Salat Duha

Pembina pada program salat duha adalah para guru atau pembina yang memenuhi standar pengelola program. Program ini didukung oleh guru yang berperan langsung dalam memantau dan membimbing peserta didik selama pelaksanaan salat duha. Para guru tidak hanya memastikan bahwa salat dilaksanakan sesuai tata cara yang benar, tetapi juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik tentang pentingnya salat duha sebagai ibadah sunnah. Kehadiran guru di setiap kelas menciptakan suasana yang kondusif dan disiplin, sehingga peserta didik dapat melaksanakan salat dengan khushyuk dan tertib.

c. Sarana dan Prasarana Program Salat Duha

Berdasarkan hasil wawancara oleh pembina atau guru di SMPIT Darul Fikri Makassar, kebijakan melaksanakan salat duha berjamaah di kelas masing-masing diambil atas dasar efisiensi waktu, kemudahan pengawasan, dan optimalisasi proses pembelajaran. Pelaksanaan

⁵ Halim Akhmad, 'Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Smp Al-Washilah Panguragan Cirebon' (IAIN Purwokerto, 2021).

⁶ Muhammad Turmuzi and others, 'Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Dan Product)', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7220–32 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>>.

salat di kelas memungkinkan peserta didik untuk tetap berada di lingkungan belajar tanpa harus berpindah ke lokasi lain seperti masjid atau aula, sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Dalam pelaksanaannya, setiap peserta didik membawa perlengkapan ibadah masing-masing, seperti sajadah dan mukena, untuk menjaga kebersihan dan kemandirian. Selain itu, di dalam kelas telah disediakan tempat khusus untuk salat, sehingga ibadah dapat dilakukan dengan nyaman dan tertib.

Evaluasi *Process* terhadap Program Salat Duha di SMPIT Darul Fikri Makassar

Evaluasi proses bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut: Apakah hal tersebut dilakukan? Evaluasi ini berusaha mengamati pelaksanaan rencana untuk memberikan dukungan kepada tim program dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Selain itu, evaluasi ini juga mendukung kelompok pengguna yang lebih luas dalam menilai efektivitas program.⁷ Komponen evaluasi proses pada program salat duha di SMPIT Darul Fikri Makassar meliputi strategi pelaksanaan, pemanfaatan sarana dan prasarana, dan kendala yang ditemukan.

a. Strategi Pelaksanaan Program Salat Duha

SMPIT Darul Fikri menerapkan strategi pelaksanaan salat duha secara terstruktur sebagai bagian dari pembentukan karakter spiritual peserta didik. Kegiatan salat duha dilakukan secara bersama-sama di sekolah pada hari Senin hingga Jumat pukul 07.30 pagi, sebelum proses pembelajaran dimulai. Sementara itu, pada hari Sabtu dan Ahad, pelaksanaan salat duha dilakukan secara mandiri di kamar boarding masing-masing peserta didik untuk tetap menjaga kontinuitas ibadah sekaligus melatih tanggung jawab pribadi mereka.

Jadwal ini telah diatur dengan cermat oleh sekolah untuk memastikan seluruh peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan ibadah. Guru atau pembina berperan sebagai pembimbing pada hari-hari sekolah, memastikan pelaksanaan salat duha sesuai tuntunan syariat, serta memberikan tausiyah singkat mengenai keutamaan ibadah ini untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Sistem monitoring dilakukan melalui absensi pada hari sekolah dan laporan mandiri pada akhir pekan, guna memastikan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.

b. Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana

SMPIT Darul Fikri Makassar memanfaatkan ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan salat duha secara rutin pada hari-hari sekolah, Senin hingga Jumat. Ruang kelas diatur sedemikian rupa agar mendukung suasana yang kondusif dan khusyuk bagi peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Di setiap kelas, terdapat area atau ruang khusus di bagian belakang yang digunakan sebagai tempat salat, sehingga peserta didik dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman. Kebersihan dan kerapian kelas, termasuk area salat, juga menjadi perhatian utama untuk menjaga kesucian tempat.

Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing yang memantau dan memastikan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat. Guru juga memberikan pengarahan atau motivasi sebelum pelaksanaan salat untuk membantu peserta didik memahami pentingnya ibadah ini.

c. Kendala dalam Pelaksanaan Program Salat Duha

Pelaksanaan salat duha di SMPIT Darul Fikri Makassar menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kendala utama adalah tingkat kedisiplinan peserta didik yang belum merata, di mana beberapa peserta didik terkadang datang terlambat atau kurang konsisten dalam melaksanakan ibadah ini. Selain itu, keterbatasan waktu sebelum pembelajaran dimulai seringkali menjadi tantangan, terutama jika ada kegiatan lain yang menyebabkan penundaan. Motivasi peserta didik juga menjadi faktor penting, di mana beberapa peserta didik belum sepenuhnya memahami keutamaan salat duha, sehingga kurang bersemangat dalam melaksanakannya. Kendala-kendala ini memerlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan agar pelaksanaan salat duha dapat berjalan lebih efektif dan mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

⁷ Isep Djuanda, 'Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output)', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3.01 (2020), 37–53 <<http://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alamini/article/view/39>>.

Evaluasi *Product* terhadap Program Salat Duha di SMPIT Darul Fikri Makassar

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil dan dampak, baik yang direncanakan maupun yang tidak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara lebih rinci, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program telah berhasil memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap keberhasilan program diperoleh dari setiap orang yang terlibat, baik secara individu maupun secara keseluruhan, dan kemudian dianalisis. Dengan demikian, evaluasi ini melibatkan analisis keberhasilan atau kegagalan program dari berbagai perspektif.⁸ Komponen evaluasi produk program salat duha di SMPIT Darul Fikri Makassar yaitu:

a. Pencapaian Tujuan Program Salat Duha di SMPIT Darul Fikri Makassar

Program salat duha di SMPIT Darul Fikri Makassar telah menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pelaksanaan rutin yang terjadwal setiap pagi, peserta didik terbiasa memulai hari dengan ibadah, yang berdampak pada meningkatnya kesadaran mereka terhadap pentingnya salat sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga berhasil membentuk kedisiplinan peserta didik dalam memanfaatkan waktu secara efektif dan bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka.

Kebersamaan yang terjalin selama pelaksanaan salat duha memperkuat rasa persaudaraan di antara peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis. Program salat duha ini juga selaras dengan aspek *Shahihul Ibadah* yang menjadi salah satu indikator penilaian dalam rapor sekolah. Melalui pembiasaan ini, peserta didik tidak hanya dinilai dari aspek akademik, tetapi juga dari kualitas ibadah mereka, yang menjadi salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter islami.

Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan program salat duha dalam mendukung visi sekolah untuk menjadi sekolah unggulan terpercaya dalam membina generasi muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, dan konsisten berkontribusi bagi peradaban umat.

b. Manfaat Implementasi Program Salat Duha

Evaluasi produk terhadap program salat duha di SMPIT Darul Fikri Makassar bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai dan memberikan dampak positif pada peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual peserta didik, yang terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadah secara rutin. Selain itu, pelaksanaan salat duha secara konsisten turut membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, terutama dalam mengelola waktu dan menjaga kebersihan tempat ibadah. Meski demikian, beberapa aspek masih memerlukan perbaikan, seperti peningkatan motivasi individu peserta didik agar ibadah dilakukan dengan kesadaran penuh, bukan sekadar mengikuti rutinitas. Temuan ini menjadi dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program, termasuk melalui penguatan dukungan guru sebagai pembimbing dan peningkatan fasilitas pendukung agar program ini terus memberikan hasil optimal bagi pembentukan karakter religius peserta didik.

SIMPULAN

Program salat duha di SMPIT Darul Fikri Makassar telah berhasil meningkatkan nilai-nilai spiritual dan membentuk karakter islami peserta didik melalui pembiasaan ibadah sunnah secara rutin. Dengan pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), pelaksanaan salat duha berjamaah di kelas selama hari sekolah dan secara mandiri di kamar boarding pada akhir pekan terbukti efektif dalam membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual peserta didik. Program ini juga selaras dengan visi sekolah untuk mencetak generasi muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, serta mendukung indikator *Shahihul Ibadah* dalam penilaian rapor. Meskipun program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan, beberapa aspek, seperti motivasi individu peserta didik, masih perlu ditingkatkan untuk memastikan pelaksanaan ibadah dilakukan dengan penuh kesadaran. Melalui penguatan peran pembina dan optimalisasi sarana pendukung, program ini diharapkan terus memberikan kontribusi bagi pembentukan generasi yang unggul secara spiritual dan berkontribusi bagi peradaban umat.

⁸ Kurniawati.

REFERENSI

- Akhmad, Halim, 'Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Smp Al-Washilah Panguragan Cirebon' (IAIN Purwokerto, 2021)
- Choiriyah, Siti, 'Karya Ilmiah Pemetaan Kurikulum Di Sekolah Islam Terpadu Di Wilayah (Analisis Potensi Radikalisme Pada Kurikulum Islam Terpadu Di Wilayah Sukoharjo Jawa Tengah)'
- Djuanda, Isep, 'Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Output)', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3.01 (2020), 37–53
- Kurniawati, Esti Wahyu, 'Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 19–25
- Nurjanah, Nonci, 'Implementasi Program Gernas Kakao', *Makassar: SahMedia*, 2017
- Rahman, Muhammad Arif, and Nurul Anriani, 'Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Administrator Model CIPP Dalam Konteks Penerapan Corporate University', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5.2 (2023), 1033–45
- Turmuzi, Muhammad, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, and I Nyoman Bagus Suweta Nugraha, 'Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi Cipp (Context, Input, Process, Dan Product)', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7220–32